

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar belakang masalah

Sejatinya dalam penilaian akreditasi suatu madrasah telah ditetapkan berbagai standar pendidikan, hal tersebut sangat diperlukan untuk meningkatkan mutu madrasah. Menurut Oemar Hamalik, mutu pendidikan merupakan suatu produk pendidikan yang harus diprioritaskan dan diberjalankan sesuai standar yang telah ditentukan (Arbangi, Dakir, 2016).

Mutu pendidikan menjadi *sector* yang harus mendapatkan perhatian dari semua pihak. Untuk menyelenggarakan pendidikan yang bermutu, maka setiap satuan/program pendidikan harus memenuhi atau melampaui standar yang telah ditetapkan guna perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan yang sudah ada (Ika fatimatuZZahro, 2019).

Studi (Roviana Dhani Wahyu Susilowati, 2015) Menunjukkan bahwa persepsi masyarakat tentang mutu madrasah dengan minat menyekolahkan anak, masuk kedalam kategori cukup, dengan nilai rata-rata 59,5 dan terdapat hubungan yang signifikan antara mutu madrasah dengan minat menyekolahkan anak ke madrasah, hal ini ditunjukkan dengan hasil r hitung sebesar 0.59 hasil ini kemudian dikonsultasikan dengan rtabel baik pada taraf signifikan 5% maupun 1% dengan ketentuan r hitung > rtabel maka signifikansi. Dari hasil pengujian hipotesis diperoleh r hitung = 0,59 > rtabel (0,05) = 0,2480 dan r hitung = 0,59 > rtabel (0,01) = 0,2091 sehingga hipotesis penelitian ini diterima.

Studi (Sari, 2014) Mengungkap bahwa terdapat pengaruh positif antara persepsi guru mengenai akreditasi sekolah terhadap motivasi kerja guru SMA Negeri di Kabupaten Temanggung, hal ini ditunjukkan dengan perhitungan  $F_{hitung}$  sebesar 40,077 pada taraf signifikansi 5% ( $F_{hitung} > F_{tabel}$ ) yaitu  $40,077 > 3,10$ . Koefisien determinasi sebesar 0,480. Besarnya sumbangan efektif (SE) dari kedua variabel dalam penelitian ini sebesar 48% variabel sertifikasi 21% guru dan 19% akreditasi sekolah, sedangkan 52% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Studi (Bakri & Faidah, 2018) Mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh positif antara persepsi orangtua pada mutu lembaga pendidikan madrasah dengan minat menyekolahkan anak dengan prosentase sebesar 90,28% dengan kategori “sangat baik”. Dengan perhitungan r hitung sebesar 0.59 kemudian di konsultasikan dengan rtabel baik pada taraf signifikan 5% maupun 1% dengan ketentuan  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka signifikan. Dari hasil pengujian hipotesis diperoleh  $r_{hitung} = 0,59 > r_{tabel} (0,05) = 0,2480$  dan  $r_{hitung} = 0,59 > r_{tabel} (0,01) = 0,2091$  sehingga hipotesis penelitian ini diterima.

Riset-riset terdahulu menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang positif antara masyarakat dengan mutu madrasah, namun sebagian besar penelitian di atas belum mendalam dalam penggalian datanya yang hanya ditujukan kepada orangtua/masyarakat saja. Hubungan antara nilai akreditasi dan mutu madrasah Se-Kabupaten Bandung dengan responden orangtua, pendidik dan alumni, itu belum ada yang meneliti sebelumnya, oleh karena itu penelitian ini penting untuk diteliti. Dengan demikian berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Nilai Akreditasi Dan Mutu Madrasah “(Penelitian Di Madrasah Aliyah Negeri Se-kabupaten Bandung)”

Adapun alasan peneliti melakukan penelitian di Madrasah Negeri Aliyah se-Kabupaten Bandung adalah mengingat Madrasah Aliyah merupakan sekolah naungan Kementerian Agama, dan itu selaras dengan bidang studi yang dijalani oleh peneliti saat ini, kemudian berdasarkan jumlah sekolah, Madrasah Aliyah Negeri di kawasan Kabupaten Bandung terbilang sangat sedikit, dan bersaing dengan Madrasah Aliyah Swasta lainnya. Oleh karena itu penelitian ini juga sekaligus membuktikan bagus atau tidaknya mutu pendidikan Madrasah Aliyah Negeri di kawasan kabupaten Bandung bila di sandingkan dengan Madrasah Aliyah lainnya.

## B. Rumusan masalah

1. Bagaimana realitas nilai akreditasi di Madrasah Aliyah Negeri Se-Kabupaten Bandung?

2. Bagaimana realitas mutu madrasah Aliyah Negeri Se-Kabupaten Bandung?
3. Bagaimana hubungan antara nilai akreditasi dengan mutu Madrasah Aliyah Negeri Se-Kabupaten Bandung?

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui nilai akreditasi madrasah aliyah Se-Kabupaten Bandung.
2. Untuk mengetahui mutu madrasah aliyah Se-Kabupaten Bandung.
3. Untuk menunjukkan derajat hubungan nilai akreditasi dengan mutu di Madrasah Aliyah Negeri Se-Kabupaten Bandung.

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoretis

- a. Secara teoritik tujuan penelitian ini adalah dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi penelitian yang berkaitan dengan manajemen madrasah.
- b. Sebagai literatur tambahan untuk penelitian mendatang khususnya mengenai nilai akreditasi dengan mutu madrasah.
- c. Untuk memperkuat teori bahwa pentingnya peningkatan mutu madrasah demi tercapainya kinerja untuk menunjang tujuan organisasi.

2. Praktis

a. Bagi Peneliti

Peneliti mampu mengaplikasikan ilmu berupa teori dan praktek mengenai Manajemen Pendidikan Islam kepada Madrasah dalam bentuk sarana dan prasarana untuk meningkatkan mutu Madrasah

b. Bagi Kepala Madrasah

Sebagai bahan masukan bagi kepala madrasah di Madrasah Negeri Kabupaten Bandung dalam meningkatkan kompetensi manajerial untuk capaian kinerja tenaga kependidikan. Serta

sebagai referensi Madrasah dalam mengoptimalkan sumber daya manusia yang ada.

c. Bagi Universitas

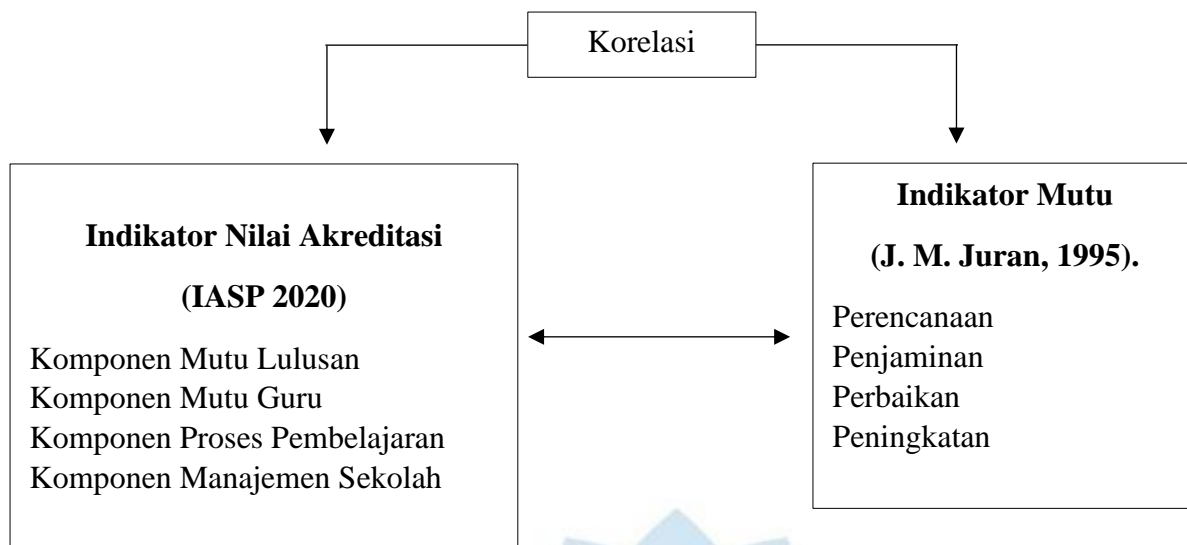
Penelitian ini diharapkan mampu dijadikan tambahan referensi bahan penelitian sejenis lanjutan dengan cara yang lebih mendalam dimasa mendatang.

E. Kerangka Berpikir

Mutu adalah kesesuaian untuk penggunaan (*Fitness for use*), ini berarti suatu produk atau jasa hendaklah sesuai dengan apa yang diperlukan atau diharapkan oleh pengguna. Selanjutnya juran memperkenalkan tiga proses mutu, yaitu, (1) perencanaan mutu (2) penjaminan mutu (3) perbaikan dan peningkatan mutu (Juran, 1995).

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel nilai akreditasi ( $x$ ) Akreditasi adalah kegiatan penilaian kelayakan program dan/atau satuan pendidikan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebagaimana yang telah dinyatakan pada UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas, pasal 1 ayat (22). Akreditasi adalah proses penilaian dengan indikator tertentu berbasis fakta. Asesor melakukan pengamatan dan penilaian suatu realita, tanpa ada manipulasi (Asmani, 2011). Adapun indikator akreditasi ialah (a) Komponen mutu lulusan (b) Komponen mutu guru (c) Komponen proses pembelajaran (d) Komponen mutu sekolah (IASP, 2020).

Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini mutu madrasah ( $y$ ) Mutu atau kualitas adalah ukuran baik suatu benda, kadar, taraf atau derajat berupa : kepandaian, kecerdasan kecakapan dan sebagainya Deni koswara dan Cepi Triatna mendefinisikan mutu dalam dua persepektif, yaitu mutu absolut dan mutu relatif (Jaja Jahari & Syarbini, 2013). Adapun indikator mutu ialah, (a) Perencanaan (b) Penjaminan (c) Perbaikan (d) Peningkatan (Juran, 1995).



Gambar 1. 1 Bagan Kerangka Berfikir Penelitian

Sumber: Peneliti

#### F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang diajukan peneliti, yang masih harus diuji kebenarannya melalui penelitian ilmiah, sehingga hipotesis akan dinyatakan ditolak atau diterima.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada hubungan atau pengaruh yang positif dan signifikan pada *Hubungan Antara Nilai Akreditasi Dan Mutu Madrasah*. Hipotesis penelitian tersebut dapat disusun menjadi  $H_a$  dan  $H_0$  sebagai berikut:

$H_a$  = terdapat hubungan yang positif dan signifikan *Antara nilai akreditasi dan mutu madrasah*

$H_0$  = tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan *Antara nilai akreditasi dan mutu madrasah*

#### G. Hasil Penelitian Terdahulu

Peneliti melakukan uraian terhadap beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Kajian Pustaka dan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (Tahun dan Jenis)	Judul penelitian	Hasil Penelitian
1.	(Roviana Dhani Wahyu Susilowati, 2015)	Korelasi Antara Persepsi Masyarakat Tentang Kualitas Madrasah Dengan Minat menyekolahkan Anak di Madrasah di Kp.mojomulyo Kec.Sragen	R hitung sebesar 0.59 hasil ini kemudian di konsultasikan dengan rtabel baik pada tarap signifikan 5% maupun 1% dengan ketentuan $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka signifikansi. Dari hasil pengujian hipotesis diperoleh $r_{hitung} = 0,59 > r_{tabel} (0,05) = 0,2480$ dan $r_{hitung} = 0,59 > r_{tabel} (0,01) = 0,2091$ sehingga hipotesis penelitian ini diterima.
<p>Studi (Roviana Dhani Wahyu Susilowati, 2015) Menunjukkan bahwa Minat masyarakat kampung mojomulyo untuk menyekolahkan anak di madrasah termasuk dalam kategori “cukup” dengan nilai rata-rata 59,5 dan Terdapat hubungan yang signifikan antara variabel persepsi masyarakat tentang kualitas madrasah (X) dengan minat menyekolahkan anak di masyarakat (Y) di kampung Mojo Mulyo, kelurahan. Seragen Kulon, Kecamatan Seragen tahun 2015 hal ini ditunjukkan dengan perhitungan</p>			
2.	(Sari, 2014)	Pengaruh Sertifikasi Guru dan Akreditasi Sekolah Terhadap Motivasi Kerja Guru Sma Negeri	$F_{hitung}$ sebesar 40,077 pada taraf signifikansi 5% ( $F_{hitung} > F_{tabel}$ ) yaitu $40,077 > 3,10$ . Koefesien determinasi sebesar 0,480. Besarnya sumbangan efektif (SE) dari kedua variabel dalam penelitian ini sebesar 48% variabel

		di Kabupaten Temanggung	sertifikasi 21% guru dan 19% akreditasi sekolah, sedangkan 52% di pengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak di teliti dalam penelitian ini.
Studi (Sari, 2014) Mengungkap bahwa terdapat pengaruh positif antara persepsi guru mengenai akreditasi sekolah terhadap motivasi kerja guru SMA Negeri di Kabupaten Temanggung,			
3.	(Bakri & Faidah, 2018)	Pengaruh Persepsi Orangtua siswa pada Lembaga Mutu Pendidikan Madrasah Terhadap minat Menyekolahkan anak	Taraf kepercayaan 0,05 (5%), maka dapat diperoleh harga r tabel sebesar 0,291. Ternyata harga r hitung lebih besar dari pada r tabel ( $0,306 > 0,291$ ), sehingga $H_0$ ditolak dan $H_a$ diterima. Artinya ada pengaruh yang signifikan antara persepsi orang tua siswa pada mutu lembaga madrasah terhadap minat menyekolahkan anaknya
Studi (Bakri & Faidah, 2018) Menunjukkan bahwa skor akhir yang didapat dari hasil perhitungan prosentase sebesar 90,28% dengan kategori “sangat baik”. Sehingga dapat diambil kesimpulan persepsi orang tua siswa pada mutu lembaga pendidikan madrasah sangat baik sesuai dengan hasil wawancara kepada orang tua siswa bahwa lembaga madrasah sangat baik.			
4.	(Sunengsih, 2020)	Hubungan Kelengkapan Sarana dan Prasarana Dengan	Terdapat hubungan positif dan searah antara kelengkapan sarana dan prasarana dengan mutu

		Mutu Madrasah, pada Madrasah Swasta di Kabupaten Bandung	madrasah pada Mts swasta di kabupaten Bandung
<p>Studi (Sunengsih, 2020) mengungkapkan bahwa terdapat hubungan positif dan searah antara kelengkapan sarana dan prasarana dengan mutu madrasah, dengan nilai koefisien sebesar 0,926, dalam kategori 0,80 – 1,00. Dapat diartikan ada hubungan yang sangat kuat antara kelengkapan sarana dan prasarana dengan mutu madrasah. Signifikansi antara keduanya diperoleh <math>0,000 &lt; 0,05</math>. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa <math>H_0</math> ditolak dan <math>H_a</math> diterima.</p>			
5.	(Nurlindah et al., 2020)	Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan dalam meningkatkan Mutu pendidikan, di SMA Kota Medan	Temuan penelitian: SMA di lokasi penelitian ini terdiri dari 264 SMA, pendidik (guru) sebanyak 219 orang (89%), rata-rata memiliki karakteristik penilaian dalam kategori baik, guru mengajar menggunakan perangkat pembelajaran (RPP, Silabus, Prota, Prosem) yang lengkap dan mengajar berdasarkan keahlian (jurusan) masing-masing.
<p>Studi (Nurlindah et al., 2020) Mengungkapkan bahwa dalam meningkatkan mutu pendidikan, SMA Negeri 1 Perbaungan, SMA Negeri 3 Medan dan SMA unggulan <i>CT Foundation</i> sudah memenuhi standar pendidik dan tenaga kependidikan, sedangkan SMA Negeri 2 Lubuk Pakam masih membutuhkan banyak perbaikan untuk memenuhi standar pendidik dan tenaga kependidikan.</p>			



6.	(Ika fatimatuz zahro, 2019)	Pengaruh Persepsi Guru Terhadap Kinerja Guru di MA AL-KHOIRIYYAH SEMARANG	perhitungan analisis varian88 diperoleh $F_{hitung} = 7,87584$ dan $F_{tabel} = 3,739$ dengan taraf signifikansi 5% lalu $F_{tabel} = 6,51$ dengan taraf signifikansi 1%. Maka dapat dilihat bahwa pada taraf 5% ( $7,875 > 3,7$ ) dan pada taraf 1% ( $7,875 > 6,5$ ). Hal tersebut berarti pengaruh persepsi guru tentang standar mutu pendidikan signifikan terhadap kinerja guru di MA Al-Khoiriyyah Semarang.
<p>Studi (Ika fatimatuz zahro, 2019) dari hasil uji homogenitas diperoleh nilai sebesar <math>F_{hitung} = 7,875</math> dan <math>F_{tabel} = 3,739</math> dengan taraf signifikansi 5% lalu <math>F_{tabel} = 6,51</math> dengan taraf signifikansi 1%. Hasil tersebut berarti signifikan karena <math>F_{hitung} &gt; F_{tabel}</math> (<math>7,875 &gt; 3,739</math>) dengan taraf signifikansi 5% (<math>7,875 &gt; 6,51</math>) dengan taraf signifikansi 1%. Dengan demikian hipotesis kerja (<math>H_a</math>) dalam penelitian ini yang berbunyi “ada pengaruh persepsi guru tentang standar mutu pendidikan dan kinerja guru di MA Al-Khoiriyyah Semarang” diterima dan hipotesis nihil (<math>H_o</math>) yang berbunyi “tidak ada pengaruh persepsi guru tentang standar mutu pendidikan dan kinerja guru di MA Al-Khoiriyyah Semarang” ditolak. Dengan kata lain ada pengaruh yang signifikan antara persepsi guru tentang standar mutu pendidikan dan kinerja guru</p>			
7.	(Ohan, 2014)	Manajemen Mutu Pendidikan Pada Madrasah Aliyah Negeri Di Pondok Pesantren	Penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan manajemen mutu pada Madrasah Aliyah Negeri Darussalam Kabupaten Ciamis, Madrasah Aliyah Negeri Cipasung

			<p>Kabupaten Tasikmalaya dan Madrasah Aliyah Negeri Cijantung Kabupaten Ciamis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di tiga madrasah aliyah negeri ini sudah mengembangkan manajemen mutu mulai dari perencanaan, pelaksanaan monitoring dan evaluasi serta tindak lanjut perbaikan mutu yang sangat bersinergi antara madrasah dan pondok pesantren sehingga eksistensi madrasah dan pondok pesantren terus berkembang.</p>
<p>Dapat disimpulkan bahwa otoritas pimpinan pondok pesantren yang menaungi madrasah aliyah sangat mempengaruhi kebijakan dan program yang dilakukan oleh madrasah dan hal ini yang- menjadi kekuatan sekaligus cirikhas tersendiri bagi madrasah hingga bisa bertahan sampai dengan sekarang dalam menjalankan program pendidikan dan hal±hal lain yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1. Perencanaan mutu Dalam tahap perencanaan ketiga Madrasah Aliyah Negeri tersebut selalu melibatkan pondok pesantren sebagai <i>timwork/</i> mitra ker- ja yang sangat solid, 2. Pelaksaan mutu di tiga madrasah aliyah negeri tersebut dilaksanakan dengan berbagai program yang di ikuti oleh siswa sesuai dengan bakat dan minatnya diataranya pro- gram umum, program soasial, progr am keagamaan dan program unggulan, 3. Monitoring dan Evaluasi Monitoring dan evaluasi pelaksanaan mutu di ketiga mardasah aliyah negri tersebut merupakan baiian dari team work yang harus selalu dilakukan bersama antara madrasah dan pondok pesantren monitoring dan evaluasi dimualai dari perencanaan, pelaksanaan mutu pendidikan dan perbaikan supaya mutu lulusan sesuai kebutuhan yang diharapkan masyaratak.</p>			

8.	(Aulia Ar Rakhman Awaludin, 2017)	Akreditasi Sekolah Sebagai Suatu Upaya Penjaminan Mutu Pendidikan Di Indonesia
<p>Bahwa pelaksanaan akreditasi sekolah adalah suatu upaya dari pemerintah untuk menjamin mutu pendidikan serta meningkatkan kinerja sekolah terutama dalam memberikan layanan pendidikan kepada masyarakat. Akreditasi Sekolah/ madrasah bertujuan untuk memberikan informasi tentang kelayakan sekolah/madrasah atau program yang dilaksanakannya berdasarkan Standar Nasional Pendidikan, memberikan pengakuan peringkat kelayakan, serta memberikan rekomendasi tentang penjaminan mutu pendidikan kepada program dan atau satuan pendidikan yang diakreditasi. Terdapat dampak positif dan dampak negatif dari penyelenggaraan akreditasi sekolah. Hal tersebut sebaiknya menjadi koreksi bagi penyelenggara pendidikan untuk lebih meningkatkan sistem yang sudah dijalankan. Selanjutnya, pelaksanaan akreditasi diharapkan dapat mendorong atau menciptakan suasana kondusif bagi pertumbuhan pendidikan dan memberikan arahan untuk evaluasi diri yang berkelanjutan, serta sebagai perangsang untuk terus berusaha mencapai mutu yang diharapkan sehingga secara tidak langsung dapat menjamin mutu pendidikan.</p>		
9.	(Al-falah et al., 2019)	Pengelolaan madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan dimadrasah aliyah muhammadiyah kota gorontalo
<p>Studi (Al-falah et al., 2019) efektifitas pengelolaan madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kota Gorontalo tergolong sudah efektif seluruh elemen pengelola di Madrasah tersebut menjadi suatu tim yang solid, saling berinteraksi, berkomunikasi dan menjalin hubungan yang sangat erat, yang di tandai dengan: (1) Tujuan sekolah dinyatakan secara jelas, (2) Pelaksanaan kepemimpinan pendidikan yang kuat, (3) Ekspektasi guru dan staf tinggi, (4) Ada kerja sama kemitraan antara sekolah, orang tua dan</p>		

<p>masyarakat, (5) Kemajuan siswa sering dimonitor, (6) Menekankan kepada keberhasilan siswa dalam mencapai keterampilan aktifitas yang esensial, (7) Komitmen yang tinggi dari SDM sekolah terhadap program pendidikan.</p>		
10.	(Anton & Nobisa, 2018)	Analisis Mutu Pendidikan Pada Madrasah Aliyah Negeri Model Kupang
<p>Studi (Anton &amp; Nobisa, 2018) Mengungkapkan pendidikan di MAN Model Kupang dapat dikategorikan bermutu. Hal ini terlihat pada capaian kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas adalah 84% dari 116 siswa dan hasil wawancara dengan beberapa siswa menyatakan bahwa mereka rajin belajar dalam rangka peningkatan mutu dan kualitasnya. Faktor lain yang mendukung peningkatan mutu pendidikan di MAN Model Kupang yakni adanya kesadaran dan kemauan siswa untuk belajar sangatlah dibutuhkan, hasil angket menunjukkan bahwa kemauan siswa dalam belajar sendiri sebanyak 32,75% dari 116 siswa. Tidak lepas dari hasil angket selanjutnya menunjukan 54,31% siswa senang belajar atas bimbingan dari guru. Di samping itu, peningkatan mutu di MAN Model Kupang juga ditunjang kualitas kelimuan dan ahlak seorang guru, tenaga kependidikan dan non kependidikan yang dapat memberikan contoh telada kepada siswa-siswa, disamping itu penguasaan, pemahaman siswa terhadap materi pelajaran sangat tinggi. Selanjutnya pada sisi yang lain, aktivitas opresional kelembagaan di MAN Model Kupang guna mendorong peningkatan mutu yakni menerapkan standar rekrutmen seleksi yang komperehensif dalam penerimaan siswa baru.</p>		

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini memfokuskan tema penelitian terhadap mutu sekolah secara menyeluruh berdasarkan akreditasi sekolah, dalam hal ini adalah sekolah/madrasah yang memiliki akreditasi “A”, dan membuktikan langsung dengan melihat pendapat komponen sekolah dimulai dari siswa, guru, kepala sekolah, orang tua siswa dan alumni. Sedangkan penelitian sebelumnya memfokuskan penelitian tentang mutu pendidikan berdasarkan hal yang lebih spesifik, seperti minat masyarakat menyekolahkan anaknya, ataupun mutu yang didasarkan pada sarana dan prasarana